

**KONSEP PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Aditya Nur Rahma

NPM. 1711010181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

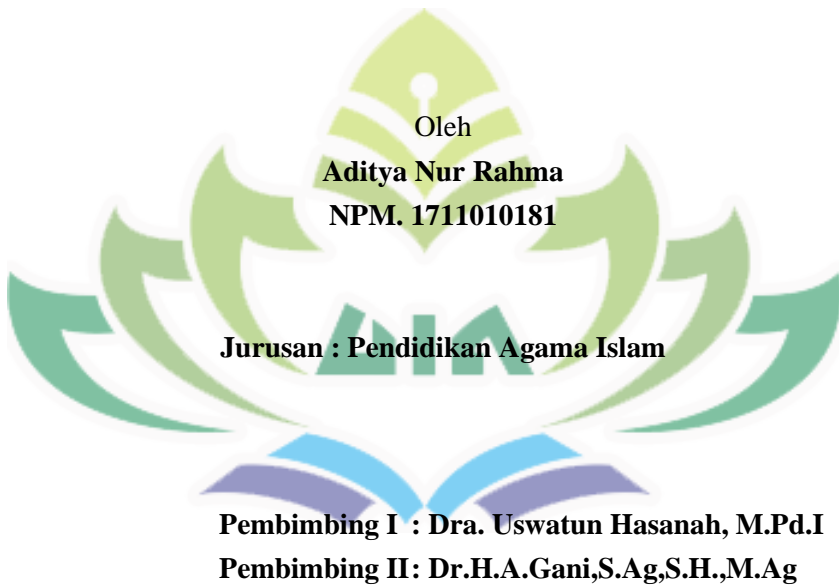


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Seiring pesatnya perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi, dunia mengalami perkembangan teknologi yang dahsyat termasuk informasi. Hal itu menyebabkan kemerosotan sikap nasionalisme dan patriotisme bangsa, serta mengakibatkan seseorang menjadi individualisme. Selain itu, muncul pula kelompok-kelompok berlabel isme yang meresahkan masyarakat dan negara. Oleh karena itu diperlukannya wadah dalam memberikan pendidikan kebangsaan dan yang memiliki keterkaitan ataupun hubungan dengan pendidikan Agama Islam. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan Islam di Indonesia yang didirikan pada tahun 1918 oleh pendiri Organisasi Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan dan kepanduan ini masih tetap aktif hingga saat ini. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah 1) bagaimana konsep pendidikan kebangsaan pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam hal rasa kebangsaan dan cinta tanah air?, 2) apa saja aspek-aspek pendidikan Agama Islam dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan?, 3) apa relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti mengumpulkan data pustaka mengenai pendidikan kebangsaan, gerakan kepanduan Hizbul Wathan, dan pendidikan Agama Islam, yang kemudian dianalisis mengenai konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan serta relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian menunjukkan 1) Konsep pendidikan kebangsaan pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan sebagai berikut: a) dalam hal rasa kebangsaan terdapat dalam janji dan undang-undang Pandu Hizbul Wathan serta dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan kegiatan mengibarkan, menurunkan, melipat, menyimpan Bendera Merah Putih. b) dalam hal cinta tanah air juga terdapat dalam janji dan Undang-Undang pandu Hizbul Wathan serta

kegiatan diantaranya perkemahan dan pemetaan. 2) Aspek pendidikan Agama Islam dalam kepanduan Hizbul Wathan diantaranya aspek Al-Qur'an dan Hadits, aspek Keimanan dan Aqidah Islam, aspek Akhlak, aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam, dan aspek Tarikh Islam. 3) Terdapat 2 aspek relevansi konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan yaitu relevansi dengan tujuan pendidikan Agama Islam dan relevansi dengan ruang lingkup Pendidikan Islam.

Kata Kunci : *Pendidikan Kebangsaan, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Pendidikan Agama Islam*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Nur Rahma
NPM : 1711010181
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis,



Aditya Nur Rahma

NPM. 1711010181



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM
GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Nama : ADITYA NUR RAHMA

NPM : 1711010181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Dr.H.A.Gani,S.Ag,S.H.,M.Ag

NIP.196812051994032001

NIP.197211072002121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul : KONSEP PENDIDIKAN KEBANGSAAN
DALAM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
Disusun oleh ADITYA NUR RAHMA, NPM: 1711010181, Program
Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang
Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr.H.A.Gani,S.Ag,S.H.,M.Ag

(.....)

**Mentor,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49 : 13)*¹



¹ Yayasan Muslim Asia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Tangerang : PT. Riels Grafika, 2009), 517.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Agus Santoso S.Ag dan ibunda Siti Pasriah, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanahkan kepada penulis. Terima kasih atas segala dukungan dan curahan kasih sayang yang tulus serta do'a yang tiada hentinya demi kesehatan, keselamatan, cita-cita dan kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Kepada kedua adikku Muhammad Naufal Aziz dan Hanny Aulia Rahma yang telah mendukung dan selalu memberi semangat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Aditya Nur Rahma merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus Santoso, S.Ag dan Ibu Siti Pasriah. Penulis dilahirkan pada 16 September 1999 di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Pringsewu pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Pringsewu pada tahun 2011 dan berijazah pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan formal maupun non formal di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Jawa Tengah pada tahun 2014, dan selesai pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari rumah) di pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Kemudian dilanjutkan dengan PPL di SMA YPPL Panjang pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagai Sang Pencipta, yang selalu memberi rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasalam*, karena dengan perjuangannya lah sinar Islam dapat menerangi peradaban dunia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S.Kom.,MMSI selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.H.A.Gani.S.Ag.,S.H.,M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
6. Sahabat perjuanganku Destika Andriana, Aldila Fauziah Abadi, Annuri Choirun Nisa', Defita Sari, Indah Faridah, Alya Faizah Rahmah dan Desi Komalasari yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam segala hal, selalu memotivasi, menemani, dan berproses bersama hingga sekarang.

7. Mahasiswa PAI kelas F angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Muhammad Yusron Nazam Dzikri, S.Ds yang selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun dari semua pembaca. Penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis

Aditya Nur Rahma

1711010181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xixi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Sifat Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kebangsaan.....	21
1. Pengertian Pendidikan Kebangsaan	21
2. Aspek dan Ciri Utama Pendidikan Kebangsaan	22
3. Konsep Pendidikan Kebangsaan.....	23

B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Ruang Lingkup dan Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam	27
C. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.....	28
1. Sejarah Berdirinya Hizbul Wathan	28
2. Visi dan Misi Kepanduan Hizbul Wathan	34
3. Maksud dan Tujuan Kepanduan Hizbul Wathan.....	35
4. Sifat dan Ciri Khas Kepanduan Hizbul Wathan.....	37
5. Ciri dan Jati Diri Kepanduan Hizbul Wathan	38
6. Kode Kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan ..	39
7. Keanggotaan Kepanduan Hizbul Wathan.....	40
BAB III : DESKRIPSI GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN TINGKAT PENGENAL	
A. Standar Kompetensi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan tingkat Pengenal	46
B. Syarat Kenaikan Tingkat Pandu Pengenal.....	49
C. Materi dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan	54
BAB IV : ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Konsep Pendidikan Kebangsaan pada Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.....	57
B. Analisis Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan	64
C. Analisis Relevansi Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dengan Pendidikan Agama Islam	70

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi.....	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Kompetensi Pandu Pengenal

Tabel 2 : Syarat kenaikan tingkat pengenalan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami dan memperjelas persepsi pokok permasalahan yang dikaji oleh peneliti, maka perlu adanya penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya agar tidak terjadi penyimpangan dari judul yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Adapun judul karya ilmiah ini adalah ***Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam***. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam karya ilmiah ini:

1. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : pengertian, gambaran, mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang terpikirkan.¹
2. Pendidikan Kebangsaan adalah pendidikan untuk pembinaan wawasan kebangsaan peserta didik yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.²
3. Gerakan Kepanduan merupakan gerakan pendidikan sukarela non-politik bagi kaum muda, terbuka untuk semua tanpa membedakan jenis kelamin, asal-usul, rasa atau keyakinan.³
4. Hizbul Wathan berasal dari bahasa Arab yang berarti pembela tanah air. Menurut Departemen Diklat Kwartir Pusat, menyatakan bahwa Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai

¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 520.

² Dikdik Baehaqi Arif, “*Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan*”, Prosiding Konferensi Nasional Kewaranegearaan, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2016), 199.

³Scout, “*Kepanduan Dunia*”, Diakses di <https://www.scout.org/id/node/25311>, Pada tanggal 20 September 2020 pukul 20:43 WIB

gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid.⁴

5. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” adalah bagaimana gambaran ataupun rancangan kegiatan gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam memberikan pendidikan kebangsaan supaya peserta didik menjadi warganegara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta keterkaitannya dengan pendidikan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut juga dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan Negara kepulauan dan salah satu Negara yang berada di Asia tenggara. Sebagai Negara kepulauan, tentunya Indonesia memiliki beragam suku, budaya, bahasa, dan agama. Dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Artinya, sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya, bahasa, dan agama harus dapat menjaga kesatuan dan persatuan negaranya.

Menjaga persatuan dan keutuhan Negara sangat lah penting, bahkan dalam Islam juga dijelaskan bahwa menjaga persatuan dan

⁴ Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan, “*Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Penghela dan Penuntun*”, (Yogyakarta :Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan, 2013), 1.

⁵ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “*Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA*”, ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 (2019): 3

keutuhan Negara dapat disamakan dengan jihad. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49 : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”⁶

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* menciptakan manusia tidaklah tunggal. Manusia yang tercipta bukanlah manusia yang memahami sebuah ide-ide yang sama, melainkan keragaman dinamis. Manusia diciptakan dengan segenap komponen akalanya kemudian melahirkan struktur budayanya. Manusia diciptakan oleh Allah dalam beragam budaya, etnis, dan bahasa. Keragaman ini bertujuan membangun sebuah hubungan interaktif antar pendukung kebudayaan manusia⁷.

Dari ayat tersebut jelas digambarkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam bangsa dan suku supaya kita saling mengenal sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus menjaga persatuan dan kesatuan serta keutuhan bangsa dan Negara seperti saling menghormati perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara juga harus memiliki jiwa Nasionalisme dan patriotisme.

Namun, seiring pesatnya perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi, dunia mengalami perkembangan teknologi yang dahsyat termasuk informasi, sehingga akan mengalami mobilitas yang sangat cepat. Akibatnya masyarakat mengalami perubahan

⁶ Yayasan Muslim Asia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Tangerang : PT. Riels Grafika, 2009), 517.

⁷ Fokky Fuad Wasitaatmadja, “*Falsafah Pancasila Epistimologi Keislaman Kebangsaan Edisi Kedua*” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 5.

drastis, yang menyebabkan umat mengalami ketidakseimbangan⁸. Selain itu, pesatnya arus globalisasi juga menyebabkan kemerosotan sikap nasionalisme dan rasa kebangsaan bangsa, serta mengakibatkan seseorang menjadi individualisme. Individualism memiliki arti lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan mementingkan orang lain. Hal ini menjadikan individu kurang bermasyarakat sehingga kejadian-kejadian dilingkungan sekitar mereka dianggap tidak penting. Pranata sosial yang luhur seperti gotong royong dan saling menghormati perbedaan semakin meluruh dalam tata kehidupan sosial.⁹

Tak hanya sifat individualism, adanya tingkah laku masyarakat yang dinilai telah melecehkan simbol negara Indonesia. Seperti diantaranya beberapa berita mengenai pelecehan bendera merah putih. *Pertama*, terjadi di daerah Sumatera Utara yaitu seorang wanita bakar bendera merah putih karena masalah percintaan, wanita tersebut melakukan pelecehan bendera dengan menginjak-injak, menyikat dengan sikat *Water Closet* (WC), memasak, membakar, dan menjadikan bendera sebagai lap kaca yang kemudian aksinya tersebut diunggah di akun instagram miliknya¹⁰. *Kedua*, di Sumedang Jawa Barat, rekaman seorang ibu-ibu yang melakukan pelecehan bendera merah putih dengan mengguntingnya menjadi ukuran kecil kemudian menghamburkannya keatas, motif pelaku melakukan perusakan bendera merah putih karena ingin memberikan efek jera terhadap anaknya¹¹.

⁸ Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai (Islam, Pendidikan, dan Kebangsaan)*, (Jakarta : Kencana, 2018), 29.

⁹ Dikdik Baehaqi Arif, “*Optimalisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda*” Prosiding Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), 89.

¹⁰ Dewantoro, *Wanita ini Bakar Bendera Merah Putih Karena Masalah Percintaan*, diakses di <https://regional.kompas.com/read/2020/09/19/13222151/wanita-ini-bakar-bendera-merah-putih-karena-masalah-percintaan>, pada tanggal 20 September 2020 pukul 18:00 WIB.

¹¹ Aam Aminullah, *Fakta Ibu-Ibu Gunting Bendera Merah Putih Viral di Medsos dan Ini Motifnya*, diakses di <http://regional.kompas.com/read/2020/09/17/05200041/fakta-ibu-ibu-gunting->

Berdasarkan permasalahan diatas telah memberikan gambaran bahwa adanya sifat individualism dalam diri anak bangsa menyebabkan lunturnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam diri mereka. Hal itu juga menyebabkan hilangnya rasa kesatuan dan keutuhan sebangsa dan senegara.

Selain itu, bangsa ini sedang dihadapkan dengan permasalahan terkait isme-isme yang meresahkan masyarakat. Adanya kelompok berlabel terorisme seperti salah satunya adalah kelompok Jamaah Ansharut Daulah yang baru-baru ini diduga sebagai pelaku aksi bom bunuh diri yang terjadi didepan gereja di Makassar pada Maret 2021.

Masalah kebangsaan diatas tidak cukup dengan menggunakan akal dan logika, tetapi juga dengan hati. Kejujuran, nafas spiritual, empati, dan nilai-nilai kebaikan hendaknya terpelihara dan mengisi kultul sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹² Oleh karenanya, sebagai bagian dari bangsa Indonesia sudah seharusnya memiliki prinsip kebangsaan dalam setiap jiwa bangsa Indonesia. Prinsip kebangsaan yaitu penegakan terhadap empat pilar kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Kebhinnekaan.¹³ Melalui empat pilar kebangsaan ini, maka bangsa Indonesia bisa bersatu dalam kesatuan dan dinamik dalam kerukunan dan keharmonisan. Sejarah telah membuktikan bahwa melalui kesatuan dan kesatuan bangsa, maka musuh-musuh bangsa ini dapat dikalahkan.¹⁴

Oleh karena itu, sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki nilai-nilai kebangsaan dalam diri masing-masing individu supaya dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan diatas, maka dari itu pendidikan kebangsaan sangat dibutuhkan.

Pendidikan kebangsaan adalah belajar tentang nasionalisme. Tujuannya jelas untuk membentuk manusia Indonesia yang

bendera-merah-putih-viral-di-medsos-dan-ini-motifnya?page=all, pada tanggal 20 September 2020 pukul 18:28 WIB.

¹² Suhardi Alius, "Resonansi Kebangsaan : Pancasila dalam Pusaran Globalisasi", Jurnal Keamanan Nasional Vol. II, No. 1 (2016): 153.

¹³ Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai (Islam, Pendidikan, dan Kebangsaan)*, (Jakarta : Kencana, 2018), 73.

¹⁴ *Ibid.*, viii

berguna bagi keluarga, masyarakat, dan Negara. Sejarah mencatat pendidikan kebangsaan sudah ada sejak berdirinya pergerakan Boedi Oetomo dan Perguruan Taman Siswa oleh Ki Hajar Dewantara. Keduanya didirikan dengan maksud memberikan pendidikan kebangsaan kepada rakyat Indonesia yang pada waktu itu dijajah Belanda. Pendidikan kebangsaan diharapkan mampu melahirkan semangat nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan kebangsaan adalah dasar Nasionalisme.¹⁵ Dalam pendidikan kebangsaan, warga negara terutama anak bangsa diberikan pembinaan berupa wawasan kebangsaan dalam diri anak bangsa yang didalam wawasan kebangsaan tersebut dapat tertanam rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pentingnya pendidikan kebangsaan dalam menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada jiwa anak bangsa. Selain itu, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, anak bangsa juga perlu diberi dan bekal mengenai iman dan akhlak supaya dapat bijaksana dalam menghadapi permasalahan globalisasi seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Kedua hal tersebut tentunya terdapat dalam pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang didalamnya terdapat pendidikan kebangsaan yang juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Hal itu bisa didapatkan melalui pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal seperti mengikuti pembelajaran didalam kelas sedangkan pendidikan nonformal seperti mengikuti ekstrakurikuler salah satunya seperti mengikuti kepanduan.

Kepanduan adalah suatu sistem pendidikan kewarganegaraan dengan jalan permainan-permainan, untuk putera dan puteri¹⁶. Gerakan Kepanduan merupakan gerakan pendidikan sukarela non-politik bagi kaum muda, terbuka untuk semua tanpa membedakan jenis kelamin, asal-usul, ras atau keyakinan. Kepanduan menawarkan kaum muda kesempatan untuk mengembangkan

¹⁵ Kompasiana, *Cinta Indonesia Setengah*, (Yogyakarta : Bentang, 2013), 19-20.

¹⁶ R. Darmanto Djojodibroto, "*Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*" (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 7.

potensi emosional, intelektual, fisik dan spiritual, sebagai warganegara global yang bertanggungjawab, serta sebagai anggota dari komunitas lokal, nasional dan internasionalnya.¹⁷

Di Indonesia, kependuan telah dikenal oleh rakyat Indonesia sejak tahun 1912. Kependuan pertama kali yang berdiri di Nusantara yaitu bernama *Nederlandsche Padvindere Organisatie* (NPO). Kemudian pada tahun 1914 nama *Nederlandsche Padvindere Organisatie* (NPO) diubah menjadi *Nederlandsche Indische Padvindere Vereniging* (NIPV). Pada tahun 1916, Mangkoenegoro VII mendirikan *Javaanche Padvindere Organisatie* (JPO), di daerah Kasunanan Sala lahir Troeno Kembang. Adanya gerakan kependuan tersebut, akhirnya menumbuhkan inisiatif KH. Ahmad Dahlan untuk mendirikan gerakan kependuan, kemudian pada tahun 1918 KH. Ahmad Dahlan mendirikan *Padvinder Muhammadiyah* yang berubah menjadi Hizbul Wathan pada tahun 1920.¹⁸

Hizbul Wathan tercatat sebagai kependuan pertama di kalangan masyarakat Islam Indonesia. Dibandingkan dengan Pramuka, Hizbul Wathan lebih dulu berdiri dan para anggotanya terbukti telah mengabdikan diri kepada bangsa.¹⁹ Selain itu, gerakan kependuan Hizbul Wathan merupakan gerakan kependuan yang masih aktif sampai saat ini dan terdapat disekolah-sekolah dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Adapun perbedaan antara kependuan Hizbul Wathan dengan kependuan yang lain seperti Pramuka ialah nilai-nilai falsafah keislaman yang terdapat didalamnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Dedi Mulyadi selaku Sekretaris Kwartir Daerah Hizbul Wathan Pringsewu, yang mengatakan bahwa²⁰:

¹⁷ Scout, “Kependuan Dunia”, Diakses di <https://www.scout.org/id/node/25311>, Pada tanggal 20 September 2020 pukul 20:43 WIB.

¹⁸ R. Darmanto Djojodibroto, “*Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*” (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 72

¹⁹ Imron Mustofa, “*KH. Ahmad Dahlan si Penyantun*” (Yogyakarta : DIVA Press, 2018), 181.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Deni Mulyadi selaku Sekretaris Kwartir Daerah Pringsewu pada tanggal 27 September 2021 pukul 13:26.

“Intinya yang membedakan dengan kepramukaan kan nilai-nilai falsafah keislamannya. Jadi muatan keislaman dalam Hizbul Wathan jauh lebih banyak daripada Pramuka. Karena jika pramuka nasional, Hizbul Wathan lebih ke sisi Islami”

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa dalam kepanduan Hizbul Wathan juga ditanamkan kesadaran rasa kebangsaan dan rasa bertanah air kepada generasi muda, disiplin dan kerja keras sekaligus juga keimanan taqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Banyak diantara para pemimpin Indonesia terutama dari generasi '45 yang aktif dalam kepanduan Hizbul Wathan diantaranya yaitu bapak ABRI Panglima Sudirman, beliau adalah lulusan sekolah Muhammadiyah yang aktif dan memimpin kepanduan Hizbul Wathan. Selain itu, Wakil Presiden Adam Malik aktif dalam kepanduan Hizbul Wathan, Jenderal Sarbini, Jenderal Basuki Rachmat juga pernah aktif dalam kepanduan Hizbul Wathan.²¹ Selain itu, ada beberapa tokoh Hizbul Wathan lainnya seperti KH. Dimiyati, Surono, Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Muzakir, Kasman Singodimedjo, Suharto, Sunandar Priyosudarmo.²²

Adanya penjelasan diatas, dapat terlihat bahwa dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan terdapat pendidikan kebangsaan dan keterkaitannya dengan pendidikan agama Islam baik dalam rangkaian kegiatan maupun dalam materi yang diberikan dan diajarkan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”** sebagai upaya untuk mengetahui konsep pendidikan kebangsaan

²¹ Lukman Harun, “*Muhammadiyah dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional*” (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), 3.

²² Kwartir Pusat Hizbul Wathan, “*Kebangkitan HW dan Sejarah Kepanduan di Indonesia*”, Diakses di <http://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kepanduan-di-indonesia/>, Pada tanggal 02 Desember 2020 pukul 12:13.

yang ada di dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan untuk mengetahui keterkaitan ataupun hubungannya dengan pendidikan Agama Islam .

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah menganalisa konsep pendidikan kebangsaan yang terdapat didalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan kebangsaan pada kurikulum, tuntunan, dan syarat kenaikan tingkat (SKT) gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat Pengenal dalam hal rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
2. Aspek-aspek pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum, tuntunan, dan syarat kenaikan tingkat (SKT) gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat Pengenal.
3. Relevansi konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dengan Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah tertulis diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan kebangsaan pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam hal rasa kebangsaan dan cinta tanah air?
2. Apa saja aspek-aspek pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan?
3. Apa relevansi konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dengan Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan kebangsaan pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam hal rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dengan Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu diharapkan mampu memberikan pembelajaran dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan kebangsaan dan sejarah kepanduan Hizbul Wathan serta keterkaitannya dengan pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, bagi penulis yaitu penelitian ini dapat menambahkan wawasan kepada penulis terkait dengan Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam, serta untuk menjadi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program strata 1 (S1), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yakni ***“Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”***. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal maupun skripsi dimana penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan penulis jadikan landasan yaitu:

1. Jurnal berjudul “Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Al-Qur’an” yang diteliti dan ditulis oleh Azzah Nor Laila (2019) Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan kebangsaan dalam perspektif al-Qur’an adalah anjuran menjunjung kesamaan hak warga dalam suatu bangsa. Pentingnya kerjasama pemerintah dengan rakyat. Kedamaian dan ketentraman suatu Negara hakikatnya didasarkan pada sikap penduduknya, diantaranya dengan cara bersyukur, menggunakan hak suara, bermusyawarah, santun berpendapat, dan jujur. Pentingnya intropeksi dan evaluasi. Setiap penduduk Negara baik rakyat maupun penguasa pasti memiliki kesalahan. Hendaknya semua penduduk menyadari dan mengakui kesalahannya, kemudian memperbaiki dan memohon maaf kepada pihak yang di dzalimi serta kepada Maha Pengampun.²³
 Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang pendidikan kebangsaan dan metode yang digunakan dalam meneliti. Adapun perbedaannya yang ada pada jurnal yang ditulis oleh Azzah Nor Laila dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek yang di analisis. Dalam jurnal yang ditulis oleh Azzah Nor Laila, objek yang dianalisis adalah Al-Qur’an, sedangkan penulis melakukan analisis pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menganalisis konsep pendidikan kebangsaan dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Azzah Nor Laila hanya pendidikan kebangsaannya.
2. Jurnal berjudul “Pendidikan Kebangsaan dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim” yang diteliti dan ditulis oleh Umi Musaropah (2019) Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa

²³ Azzah Nor Laila, “Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Al-Qur’an”, The Journal For Aswaja Studies Vol. 1 No. 1 (2019): 9.

gagasan pendidikan kebangsaan didasarkan oleh keyakinan bahwa semakin banyak bahasa yang dikuasai oleh para santri maka rasa dan semangat kebangsaan semakin kuat dalam diri mereka. Hal itu perlu diimbangi dengan penguatan budaya lokal dan agama dalam kehidupan keseharian.²⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang pendidikan kebangsaan. Adapun perbedaan yang ada antara jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Umi Musaropah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Umi Musaropah, yang diteliti adalah dalam pesantren perspektif Abdul Wahid Hasyim, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti meneliti konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan serta relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

3. Jurnal berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” yang diteliti dan ditulis oleh Puji Kusumandari dan Nur Rohmah (2018) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Kurikulum ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan (2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan (3) Hasil kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur diri siswa, siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.²⁵

²⁴ Umi Musaropah, “Pendidikan Kebangsaan dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim” Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 9 No. 1 (2019): 22.

²⁵ Puji Kusumandari dan Nur Rohmah, “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang Hizbul Wathan. Adapun perbedaan antara jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Puji Kusumandari dan Nur Rohmah dengan penelitian yang dilakukan peneliti, perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian yaitu pada jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Puji Kusumandari dan Nur Rohmah adalah penelitian lapangan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kepustakaan. Selain itu, perbedaan yang lain adalah jurnal yang ditulis dan diteliti oleh Puji Kusumandari dan Nur Rohmah meneliti mengenai manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis mengenai konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

4. Tesis berjudul “Pembinaan Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang), yang diteliti dan ditulis oleh Amrina Rosyada (2018) Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk membina sikap nasionalisme pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter cinta tanah air serta hubungan social yang baik dalam Masyarakat²⁶.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan yaitu Hizbul Wathan. Dimana dalam penelitian tersebut Amrina selaku peneliti meneliti pembinaan sikap Nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul

Muhammadiyah 2 Yogyakarta” Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 3 No. 1 (2019): 267-268.

²⁶ Amrina Rosyada, “Pembinaan Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membangun Karakter Siswa : Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang” (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), xvi.

Wathan. Adapun perbedaan tesis yang diteliti dan ditulis oleh Amrina Rosyada dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian, dimana pada tesis tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*).

5. Tesis berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro” yang diteliti dan ditulis oleh Hanif Ghifari (2020) UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian tersebut adalah *pertama*, Internalisasi nilai-nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan kedalam materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. *Kedua*, internalisasi nilai-nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan kegiatan ke dalam kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius. Kegiatan materi yang memuat nilai religius. Dan kegiatan penutup memuat nilai religius. *Ketiga*, Internalisasi nilai-nilai religius dalam evaluasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan ke aspek evaluasi yang digunakan Pembina dan pengampu pada saat proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam nilai-nilai religius siswa terbagi dalam 4 aspek meliputi absensi, materi, praktek, dan sikap²⁷.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai kepanduan Hizbul Wathan. Adapun perbedaan tesis ini dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana pada thesis ini penelitian terfokus pada internalisasi nilai-nilai religius pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan sedangkan pada penelitian

²⁷ Hanif Ghifari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), ii.

yang peneliti lakukan adalah terfokus pada konsep pendidikan kebangsaan dalam kurikulum, syarat kenaikan tingkat dan tuntunan gerakan kependuan Hizbul Wathan serta peneliti terfokus pada relevansi dengan pendidikan agama Islam. Selain itu, pada tesis ini menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kepustakaan.

H. Metode Penelitian

Secara etimologi, *metode* berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara pengambilan dan pengolahan data²⁸. Metode penelitian adalah tata cara peneliti mengumpulkan informasi terhadap data yang telah didapatkan. Macam-macam metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif²⁹. Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*³⁰.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau disebut juga studi pustaka. Penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan

²⁸ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*" (Malang : Literasi Nusantara, 2020). 13.

²⁹ Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*" (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020). 6.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018). 9.

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian³¹.

Pada penelitian Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, peneliti mengumpulkan data pustaka mengenai pendidikan kebangsaan, gerakan kepanduan Hizbul Wathan, dan pendidikan agama Islam data pustaka ataupun literatur dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa dan menyimpulkan mengenai konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dengan menganalisa data primer yang berkenaan dengan kepanduan Hizbul Wathan yaitu kurikulum, syarat kenaikan tingkat, dan tuntunan gerakan kepanduan Hizbul Wathan serta menganalisa relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian³². Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer antara lain:

- 1) Buku Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan Edisi Revisi yang disusun oleh Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan tahun 2018.
- 2) Buku Tuntunan Pengenal yang disusun oleh Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan tahun 2019.

³¹ Mestika Zed, “*Metode Penelitian Kepustakaan*“, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004). 3.

³² Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*” (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 58.

3) Buku Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) Pengenal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan pustaka untuk melengkapi dan dapat menjelaskan tentang data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, artikel, dokumen maupun wawancara yang tentunya berkaitan dengan pendidikan kebangsaan dan gerakan kepanduan Hizbul Wathan serta pendidikan Agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.³³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³⁴. Data dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut³⁵:

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya-sumber primer, sekunder, dan tersier.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.

³³ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan*" (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 59.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018). 224.

³⁵ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*" (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 59-60.

- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthiness*.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

Beberapa langkah yang akan peneliti lakukan pada penelitian yang berjudul Konsep Pendidikan Kebangsaan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan pendidikan kebangsaan, gerakan kepanduan *Hizbul Wathan*, dan Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengklasifikasi buku-buku berdasar dokumen primer dan sekunder.
- c. Mengutip hal-hal mengenai Hizbul Wathan tentang konsep pendidikan kebangsaan dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam secara lengkap dengan sumbernya.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* tentang konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dari sumbernya atau sumber lain sampai mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.
- e. Mengelompokkan data hizbul wathan tentang konsep pendidikan kebangsaan sesuai dengan sistematika penelitian serta merelevansikannya dengan pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

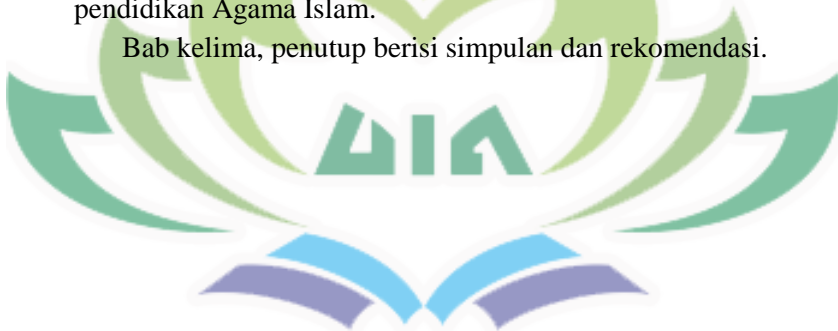
Bab pertama pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu landasan teori berisi kajian teori mengenai pendidikan kebangsaan yang terdiri dari pengertian, aspek, dan ciri utama pendidikan kebangsaan, kemudian pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian dan aspek-aspek pendidikan Agama Islam, dan gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

Bab ketiga, deskripsi objek penelitian yaitu mengenai deskripsi gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat pengenalan, data penelitian berupa standar kompetensi, syarat kenaikan tingkat, dan materi gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat pengenalan.

Bab keempat, analisis penelitian meliputi analisis konsep pendidikan kebangsaan pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam hal rasa kebangsaan dan cinta tanah air, analisis mengenai aspek-aspek pendidikan agama Islam dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan analisis relevansi konsep pendidikan kebangsaan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan dengan pendidikan Agama Islam.

Bab kelima, penutup berisi simpulan dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kebangsaan

1. Pengertian Pendidikan Kebangsaan

Pendidikan kebangsaan adalah pendidikan untuk pembinaan wawasan kebangsaan peserta didik yang berorientasi pada pembentukan warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air¹. Wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu Negara akan diri dan lingkungannya didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa.²

Adapun tujuan dari pendidikan kebangsaan yaitu adalah untuk menciptakan generasi bangsa yang berwatak dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat, yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan individual dan kelompok.³

Dalam pandangan Budiono Kusumohamidjojo, pendidikan kebangsaan harus disusun secara terprogram dengan mengacu pada tiga sasaran utama yaitu pencerahan, desektarianisasi, dan demokratisasi. Pencerahan yang dimaksudkan ialah untuk mengembalikan acuan pandangan para warga negara kepada akal sehat dan dengan demikian membersihkan medan komunikasi sosial atau komunikasi antarwarga negara dari sesuatu yang menghasut ataupun

¹ Dikdik Baehaqi Arif, “ *Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan*”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan (2016): 199.

² Sammy Ferrijana dkk, “*Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara*” (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2019), 22-23.

³ Johari Rugani, “*Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Equilibrium Vol. IV No. 2 (2016): 125.

terselubung yang selama ini ditunggangi oleh kepentingan terselubung dari aneka kekuatan sosial yang terkelompok dalam masing-masing keyakinannya sendiri. Desektarianisasi yaitu gerakan yang logisnya akan merupakan hasil dari pencerahan sebagai acuan pandang untuk membangun wawasan kebangsaan para warga negara yang mandiri. Sedangkan demokratisasi, yaitu proses menuju keterlibatan warga negara secara aktif dalam kehidupan kenegaraan.⁴

2. Aspek dan Ciri Utama Pendidikan Kebangsaan

Pendidikan kebangsaan adalah pendidikan untuk membina wawasan kebangsaan warga Negara. Pendidikan kebangsaan ini mengandung dua aspek utama yaitu aspek moral dan aspek intelektual.

- a. Pada aspek moral berarti pendidikan kebangsaan mensyaratkan adanya perjanjian diri, adanya komitmen pada seseorang atau suatu masyarakat untuk turut bekerja bagi kelanjutan eksistensi bangsa serta bagi peningkatan kualitas kehidupan bangsa.
- b. Pada aspek intelektual, pendidikan kebangsaan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa baik sekarang maupun dimasa yang akan datang serta potensi-potensi yang dimiliki bangsa.

Mochtar Buchori menyebut ciri utama pendidikan kebangsaan watak moral-intelektual. Artinya, keseluruhan materi serta kegiatan yang terdapat didalamnya harus benar-benar mampu membentuk kedua aspek kepribadian para peserta didik, yaitu aspek moral dan aspek intelektual. Kegiatan kebangsaan harus mencakup tiga jenis kegiatan pembinaan, yaitu kegiatan-kegiatan untuk pembinaan daya

⁴ Dikdik Baehaqi Arif, “*Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan*”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan (2016): 202.

kognitif, kegiatan-kegiatan untuk pembinaan daya afektif, dan kegiatan-kegiatan untuk pembinaan daya konatif.⁵

3. Konsep Pendidikan Kebangsaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran, mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang terpikirkan.⁶ Agar segala kegiatan berjalan sistematis dan lancer, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Pada dasarnya, konsep merupakan suatu gambaran ide. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep itu sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.⁷

Konsep pendidikan kebangsaan adalah gambaran ataupun rancangan tentang pendidikan untuk pembinaan wawasan kebangsaan peserta didik yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang damai didalam bangsanya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan kebangsaan terdiri dari rasa kebangsaan dan cinta tanah air

a. Rasa Kebangsaan

Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Untuk satu tujuan yang sama, bangsa Indonesia membentuk

⁵ Dikdik Baehaqi Arif, “ *Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan*”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan, (2016): 202.

⁶ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 520.

⁷ Idtesis.Com, “*Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*”, diakses di <http://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>, Pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 20:00.

lagu, bendera, dan lambang.⁸ Rasa kebangsaan merupakan sublimasi dari Sumpah Pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati, dan disegani oleh bangsa lainnya. Rasa kebangsaan dalam bernegara adalah suatu perasaan rakyat, generasi muda dan bangsa Indonesia terhadap kesadaran akan bela negara, memiliki rasa cinta tanah air serta kerelaan berkorban menuju cita-cita bangsa.⁹ Adanya rasa kebangsaan ini menimbulkan semangat kebangsaan dalam jiwa warga negara Indonesia.

b. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga Negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya, dari segala ancaman dan gangguan.¹⁰ Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹¹ Cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh setiap warga Indonesia, karena rasa cinta tanah air yang dimilikinya akan menumbuhkan rasa memiliki, menjaga, dan memeliharanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 126, yang menyatakan bahwa Nabi Ibrahim selalu berdoa agar negerinya

⁸ Beniati Lestiyarini, “Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa”, Jurnal Pendidikan Karakter Vol. II No. 3 (2012): 342.

⁹ Rosehan Chaidir, “Implementasi Kewaspadaan Nasional pada Generasi Muda Guna Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Rangka Pembangunan Nasional”, (Jakarta : Lembaga Ketahanan Nasional, 2010), 9.

¹⁰ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Persepektif Al-Qur'an”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2 (2017): 110.

¹¹ Sri Narwanti, “Pendidikan Karakter”, (Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga, 2014), 29.

menjadi negeri yang aman sentosa, yaitu sebagai berikut¹²:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٢٦)

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “dan orang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia kedalam azab neraka dan itulah seburu-buruk tempat kembali.” (QS. Al-Baqarah/2: 126)¹³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang kurikulum yang menyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁵ Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam mempunyai posisi penting dalam sistem pendidikan nasional.

¹² Rianawati, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Pontianak : IAIN Pontianak Press), 55.

¹³ Yayasan Muslim Asia, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Tangerang : PT. Riels Grafika, 2009), 19.

¹⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail, “Pendidikan Agama Islam”, (Purwokerto : Penerbit CV. Pena Persada, 2020), 2.

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 13.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

¹⁶ Muntholiah, "Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI", (Semarang : Gunung Jati, 2002), 18.

¹⁷ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 (2019): 3.

¹⁸ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1 (2013): 30.

¹⁹ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 (2019): 4.

3. Ruang Lingkup dan Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara²⁰:

- a. Hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- a. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasalam*.

- b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam islam.

- c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (Akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijaui.

- d. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

- f. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.

²⁰ Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, "*Pedoman Khusus Pengembangan Silabus berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*". (Jakarta : 2004), 18.

C. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Kata Hizbul Wathan berasal dari bahasa Arab yang berarti pembela Tanah Air, merupakan sistem pendidikan luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda dilakukan dialam terbuka dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang.²¹ Menurut Departemen Diklat Kwartir Pusat, menyatakan bahwa Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, dan tajdid.²² Hizbul Wathan adalah kepanduan Islami yang berasaskan Islam, artinya dalam upaya menanamkan aqidah Islamiah dan membentuk akhlak mulia kepada peserta didik dilakukan dengan metode kepanduan²³.

1. Sejarah Berdirinya Hizbul Wathan

Hizbul Wathan didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Pada mulanya kepanduan ini bernama “*Padvinder Muhammadiyah*” yang berarti kepanduan Muhammadiyah.²⁴ Peristiwa didirikannya “*Padvinder Muhammadiyah*” bermula dari perjalanan dakwah yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan ke Surakarta, ketika melewati alun-alun mangkunegaran, beliau melihat anak-anak muda berseragam (para anggota *Javaansche Padvinder Organisatie*), berbaris rapi, dan melakukan berbagai kegiatan yang menarik. Mereka kelihatan tegap dan disiplin. Sekembalinya di Yogyakarta, KH. Ahmad Dahlan memanggil beberapa guru Muhammadiyah untuk membahas

²¹ Dikdik Baehaqi Arif, “*Optimalisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda*” Prosiding Seminar Nasional (Malang : Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), 93.

²² Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan, “*Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Penghela dan Penuntun*” (Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan, 2013), 1.

²³ Tri Saktiyani, “*Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X IIS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 16-17.

²⁴ Iwan Gayo, “*Buku Pintar Seri Junior*”, n.d., https://books.google.com/books/about/Buku_Pintar_Seri_Junior.html?hl=id&id=Xxp5E9tHELUC

metodologi baru dalam pembinaan anak-anak muda Muhammadiyah, baik disekolah-sekolah maupun dimasyarakat umum.²⁵

Salah satu guru Muhammadiyah yaitu bapak Somodirjo telah memahami maksud dari KH. Ahmad Dahlan. Beliau menjelaskan, bahwa yang dilihat oleh KH. Ahmad Dahlan ialah anak-anak *Padvinder* Mangkunegaran yang bernama J.P.O (*Javaansche Padvinderij Organisatie*). Kemudian beliau menjelaskan juga, bahwa *Padvinderij* adalah suatu gerakan pendidikan anak-anak diluar sekolah dan diluar rumah. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru Somodirjo, KH. Ahmad Dahlan lantas mengungkapkan bahwa:²⁶

“Alangkah baiknya, kalau anak-anak keluarga Muhammadiyah juga dididik semacam itu untuk melayani (Jawa : leladi) menghamba kepada Allah.”

Rasa nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dan dukungan dari Muljadi Djojomartono Muhammadiyah tidak mau kalah dengan penjajah yang berusaha memasukkan idealism kepada pemuda-pemuda Indonesia pada umumnya dan Muhammadiyah pada khususnya, sehingga beliau berniat mendirikan organisasi semacam dengan bernaftaskan Islam.²⁷ Kemudian beliau memerintahkan agar Muhammadiyah mendirikan organisasi Kepanduan. Dipelopori oleh bapak Syarbini dan bapak Somodirjo didirikanlah organisasi kepanduan dalam Muhammadiyah dengan nama *Padvinder* Muhammadiyah pada tanggal 20 Desember 1918.

²⁵ Agus Miswanto, “*Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*”, (Magelang : P3SI, 2012), 127.

²⁶ Muhammad Dzikron, “*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*”, (Klaten : Kedai Hizbul Wathan, 2020), 1.

²⁷ Tri Saktiyani, “*Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X IIS Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun 2019/2020*” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 18.

Pada tahun 1920, atas usulan dari R.H. Hadjid dalam suatu sidang pengurus, nama *Padvinder* Muhammadiyah diganti dengan nama Hizbul Wathan yang berarti golongan yang cinta tanah air. Bergantinya nama *Padvinder* Muhammadiyah menjadi Hizbul Wathan dikarenakan supaya dapat sesuai dengan keadaan masa dan mengingat juga pergolakan-pergolakan diluar negeri setelah perang dunia I.

28

Adapun susunan kepengurusan Hizbul Wathan pertama kali adalah sebagai berikut²⁹:

Ketua	: H. Muchtar
Wakil Ketua	: H. Hadjid
Sekretaris	: Somodirjo
Kuangan	: Abd. Hamid
Organisasi	: Siradj Dahlan
Komando	: Syarbini, Damiri.

Selain kepanduan, Hizbul Wathan juga mempunyai tim kesebelasan sepakbola yang sangat terkenal yaitu PSHW.³⁰

Pada tahun 1961, Ir. Soekarno (Presiden RI pertama) menginstruksikan 60 organisasi kepanduan di Indonesia untuk menjadi satu organisasi kepanduan yang dinamakan Pramuka, tepatnya pada tanggal 9 Maret 1961. Akhirnya pada tanggal 15 Maret 1961, dikeluarkanlah Maklumat Keputusan Muhammadiyah, isinya adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi dan mematuhi perintah Presiden.
- b. Meniadakan organisasi Hizbul Wathan.

Pada tanggal 11 April 1961, dibentuklah Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Kemudian pada tanggal 25 Mei 1961, dikeluarkanlah Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, yang berisi:

²⁸ Muhammad Dzikron, "*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*", (Klaten : Kedai Hizbul Wathan, 2020), 3.

²⁹ *Ibid.*, 2

³⁰ R. Darmanto Djojodibroto, "*Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 84.

- a. Penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.
- b. Gerakan Pramuka adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan.
- c. Badan-badan yang sejenis (sama) sifatnya atau menyerupai Gerakan Pramuka dilarang.

Setelah itu, pada tanggal 8 Juni 1961, Majelis HW (Hizbul Wathan) Yogyakarta menyatakan bersedia meleburkan diri dalam perkumpulan Gerakan Pramuka. Kemudian tanggal 14 Agustus 1961 ditetapkanlah sebagai hari Pramuka.³¹ Setelah adanya penyatuan semua kepanduan di Indonesia ke dalam Pramuka, sebagian anggota Hizbul Wathan ada yang bergerak di kepanduan Pramuka. Sedangkan sisanya, bergabung dengan Pemuda Muhammadiyah.³²

Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1980 pada Muktamar Muhammadiyah di Surabaya telah terdengar pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Selang 5 tahun kemudian, pada 1985, di Muktamar Muhammadiyah di Solo juga terdengar kembali pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Selanjutnya pada tahun 1990, pada Muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta juga disertakan pawai alegoris pandu Hizbul Wathan. Dan di tahun 1995, pada Muktamar Muhammadiyah di Aceh kembali lagi pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Pada tanggal 21 sampai dengan 23 Maret 1996, sebagai tindak lanjut dari pembicaraan pada Muktamar

³¹ Muhammad Dzikron, "*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*", (Klaten : Kedai Hizbul Wathan, 2020), 5.

³² Abdul Munir Mulkhan, "*Pemikiran Kiai KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), 33.

Muhammadiyah di Aceh terealisasi dengan diadakannya Reuni Nasional Pandu Hizbul Wathan Wreda dan ada perwakilan dari Pandu NA. Pertemuan-pertemuan rutin pandu HW (Hizbul Wathan) dan pandu NA yang membahas perlunya dibangkitkan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dengan mempertimbangkan konsep baru yang selaras dengan kondisi generasi muda pada saat ini.

Tahun 1998, sebagai hasil rumusan pertemuan rutin tersebut maka dibuatlah proposal Kebangkitan Kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan disampaikan dan dibicarakan dalam sidang Tanwir Muhammadiyah di Semarang pada bulan Juli 1998 dilanjutkan pada bulan September 1998 pada sidang pleno Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang membahas perlunya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dibangkitkan. Pada tahun 1999, pertemuan pengurus Pandu Hizbul Wathan dan Nasyiatul 'Aisyiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada bulan Mei 1999 sebagai persiapan segala sesuatunya untuk kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.³³

Adapun pertimbangan kebangkitan kembali gerakan kepanduan Hizbul Wathan yaitu semangat kebangkitan membuahkan pemikiran-pemikiran para anggota Wreda Hizbul Wathan dan Nasyiatul 'Aisyiyah yang direalisasikan dalam pertimbangan-pertimbangan yang membicarakan tentang kemanfaatan, kendala, untung dan rugi, sumber daya manusia, struktur organisasi, semangat juang insan Hizbul Wathan dan Nasyiatul 'Aisyiyah, respon warga Muhammadiyah dan masyarakat, serta pemikiran tentang apa yang harus dilakukan setelah bangkit kembali. Acuan pemikiran bersumber pada bukti sejarah perjalanan. Kepanduan Hizbul Wathan, rekaman pengalaman para pemeran Hizbul Wathan dan Nasyiatul Aisyiyah tempo dulu, fakta keberhasilan para tokoh pendahulu Pandu Hizbul

³³ Muhammad Dzikron, "*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*", (Klaten : Kedai Hizbul Wathan, 2020), 4-5.

Wathan dan Naswiatul 'Aisyiyah dalam pemerintahan, lembaga Negara, masyarakat, ataupun bidang pendidikan pada saat ini serta tantangan kehidupan kaum muda saat ini. Selain itu juga evaluasi terhadap eksistensi Pramuka masa kini, khususnya dilingkungan pendidikan sekolah Muhammadiyah, melalui basis pengamatan para pemerhati selama ini.³⁴

Kemudian, sarasehan dan lokakarya Nasional pada tanggal 24-25 Juli 1999 bertepatan pada tanggal 11-12 Rabiutssani 1420 H membicarakan kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Hingga puncaknya pada tanggal 18 November 1999 bertepatan dengan 10 Sya'ban 1420 H Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dideklarasikan Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta.³⁵

Pertimbangan pemikiran tentang perlunya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dibangkitkan (diaktifkan) kembali disesuaikan dengan permasalahan yang ada yaitu diantaranya:³⁶

- a. Tantangan zaman bagi generasi penerus/kader Muhammadiyah pada masa kini.
- b. Eksistensi Gerakan Pramuka di Sekolah Muhammadiyah.
- c. Bukti sejarah tentang keberhasilan pendidikan kader Muhammadiyah melalui Kepanduan Hizbul Wathan.
- d. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebagai wahana pendidikan untuk melengkapi khasanah model dan bentuk pembinaan kader Muhammadiyah dan kader pemimpin bangsa untuk masa depan.
- e. Era reformasi adalah era demokrasi dan era pembenahan moral bangsa.

³⁴ Muhammad Dzikron, "*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*", (Klaten : Kedai Hizbul Wathan, 2020), 8-9.

³⁵ *Ibid.*, 5.

³⁶ *Ibid.*, 9.

2. Visi dan Misi Kepanduan Hizbul Wathan

Visi Kepanduan Hizbul Wathan adalah Tertatanya manajemen organisasi dan jaringan untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas peserta didik.³⁷

Adapun visi dan misi gerakan kepanduan Hizbul Wathan periode 2016-2021, diantaranya sebagai berikut:³⁸

a. Visi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

- 1) Percepatan peningkatan pertumbuhan dan pengembangan organisasi dan jaringan untuk menjadi gerakan kepanduan yang maju, professional, dan modern.
- 2) Percepatan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan sistem gerakan, sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya peralatan (perangkat keras/lunak) yang unggul dan mandiri sebagai faktor pendukung Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam memasok kader persyarikatan.
- 3) Peningkatan fungsi dan peran strategis Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam pendidikan dan pembinaan anak, remaja, dan pemuda (ARP) sebagai kader persyarikatan, Islam, bangsa, dan Negara.

b. Misi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

- 1) Meningkatkan mutu Penyelenggaraan Program Kegiatan peserta didik yang sesuai dengan aspirasi Angkatan Muda Muhammadiyah dan perkembangan masyarakat dengan menerapkan PDMK secara efektif.
- 2) Meningkatkan pembinaan orang dewasa dalam kepanduan, khususnya tersedianya pemimpin pandu Hizbul Wathan yang ahli dan bermotivasi tinggi dalam jumlah yang memadai.

³⁷ Departemen Diklat Hizbul Wathan, “*Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan Tingkat Athfal, Pengenal, Penghela, Penuntun*”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2018), 3.

³⁸ “*Tanfidz Keputusan Mukhtar ke- 3 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2016), 67-68.

- 3) Menyelenggarakan administrasi dan manajemen yang efektif dengan memberdayakan organisasi kwartir dalam mengemban fungsi utamanya.
- 4) Mengupayakan kemandirian finansial dengan mengembangkan rencana keuangan untuk waktu mendatang dan mendayagunakan aset dan potensi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- 5) Meningkatkan Citra Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan demi penerimaan dan pengakuan Persyarikatan Muhammadiyah, Masyarakat, dan Pemerintahan, serta untuk menunjang bidang misi lainnya.

3. Maksud dan Tujuan Kepanduan Hizbul Wathan

Maksud dan tujuan gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.³⁹

Tujuan pembinaan pandu melalui kegiatan pelatihan, sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Terwujudnya manusia Indonesia yang berkepribadian baik atau memiliki akhlak mulia.
- 2) Mendidik kader-kader bangsa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 3) Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan semua kegiatan.
- 4) Memiliki moral sesuai dengan norma agama Islam.

³⁹ Musni Efendi, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang”, *Jurnal Conciencia* Vol. 17 No. 1 (2018): 33-34.

⁴⁰ Departemen Diklat Hizbul Wathan, “*Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan Tingkat Athfal, Pengenal, Penghela, Penuntun*”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2018), 3.

- 5) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekelilingnya.
- 6) Tabah dan tangguh dalam menghadapi semua tantangan.
- 7) Berguna bagi masyarakat disekitar lingkungannya atau orang lain.
- 8) Mampu menggunakan waktu secara efisien dalam segala hal.
- 9) Mengembangkan sikap kerja sama dengan masyarakat atau teman.
- 10) Bersikap ramah terhadap sesama.

Adapun upaya pencapaian maksud dan tujuan Hizbul Wathan adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui jalur kependuan ingin meningkatkan pendidikan angkatan muda putra dan putri menurut ajaran Islam.
- 2) Mendidik angkatan muda putra dan putri agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mendidik angkatan muda putra dan putri menjadi generasi yang taat beragama, berorganisasi, cerdas, dan terampil.
- 4) Mendidik generasi muda putra dan putri gemar beramal, *amar ma'ruf nahi munkar* dan berlomba dalam kebajikan.
- 5) Meningkatkan dan memajukan pendidikan dan pengajaran, kebudayaan, serta memperluas ilmu pengetahuan sesuai dengan agama Islam.
- 6) Membentuk karakter dan kepribadian sehingga menjadi kader pimpinan dan pelangsung amal usaha Muhammadiyah.
- 7) Memantapkan persatuan dan kesatuan serta penanaman rasa demokrasi serta ukhuwah sehingga berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 8) Melaksanakan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan organisasi.⁴¹

⁴¹ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, (Magelang : P3SI UMM, 2012), 128.

4. Sifat dan Ciri Khas Kepanduan Hizbul Wathan

a. Sifat Kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan bersifat nasional, terbuka dan sukarela adalah sistem pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda dilingkungan keluarga dan sekolah, serta tidak terkait dan berorientasi pada partai politik.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa gerakan kepanduan Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan yang mendidik anak-anak, remaja, dan pemuda dilingkungan keluarga dan sekolah, dan menjadikannya kader yang dapat bermanfaat dilingkungan masyarakat. Selain itu gerakan kepanduan tidak terkait dan tidak berorientasi pada partai politik. Oleh karena itu sifat kepanduan Hizbul Wathan adalah nasional, terbuka, dan sukarela.

b. Ciri Khas Kepanduan Hizbul Wathan

Ciri khas Hizbul Wathan hakikatnya adalah bahwa prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, keperluan, situasi, kondisi masyarakat serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah.⁴³

Adapun prinsip dasar dan metode pendidikan kepanduan Hizbul Wathan sebagai berikut:

1) Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan

Prinsip dasar kepanduan adalah :

- a) Pengamalan aqidah Islamiah;
- b) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam;
- c) Pengamalan kode kehormatan pandu.

2) Metode Pendidikan

- a) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu;
- b) Kegiatan dilakukan di alam terbuka;

⁴² “*Tanfidz Keputusan Muktamar ke-3 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), 28.

⁴³ *Ibid.*, 28.

- c) Pendidikan dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang;
- d) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan;
- e) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri.⁴⁴

5. Ciri dan Jati Diri Kepanduan Hizbul Wathan

Yang dimaksud dengan ciri adalah tanda-tanda khas/sifat yang membedakan sesuatu dari yang lain. Sedangkan jati diri adalah ciri/identitas yang melekat pada seseorang yang merupakan inti, jiwa, semangat, atau daya gerak dalam kehidupannya.

Ciri pembuatan jati diri Pandu Hizbul Wathan

- a. Aqidah tauhid, yang meliputi aspek uluhiyah, rububiyah, ibadah, dan tasyri.
- b. Akhlak mulia.
- c. Ibadah sesuai dengan kehendak Allah yang dicontohkan oleh Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wa Salam*.
- d. Muamalah dunianya mengutamakan maslahat daripada manfaat.
- e. Memelihara ukhuwah insaniah, nasabiah, syihriah, wathaniah, diniah, dan imaniah.
- f. Sanggup membuang segala kelakuan buruk yang pernah dilakukan.
- g. Sanggup menjadi orang shalih dan mushlih.
- h. Sanggup hidup sepanjang kemauan Islam (tidak mengikuti hawa nafsu).
- i. Sanggup hidup menurut janji dan undang-undang Hizbul Wathan.
- j. Sanggup melanjutkan perjuangan-perjuangan Muhammadiyah.

⁴⁴ *Tanfidz Keputusan Mukhtar ke-3 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), 28.

- k. Sanggup mengorbankan harta, pikiran, dan tenaga, serta nyawa pada jalan Allah (Sabilillah).
- l. Sanggup berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya untuk mencapai mardhatillah.⁴⁵

6. Kode Kehormatan Kepanduan Hizbul Wathan

Kode kehormatan Pandu HW (*Hizbul Wathan*) merupakan jiwa semangat, dan keterkaitan sebagai Pandu, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Kode kehormatan Pandu HW terdiri atas janji dan Undang-Undang HW (*Hizbul Wathan*).

a. Janji Pandu Athfal

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:

- 1) Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah;
- 2) Selalu mentaati Undang-Undang Pandu Athfal dan setiap hari berbuat kebajikan.

b. Undang-undang Athfal

- 1) Pandu Athfal itu selalu setia dan berbakti pada ayah dan bunda;
- 2) Pandu Athfal itu selalu berani dan teguh hati.

c. Janji Pandu *Hizbul Wathan*

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh :

⁴⁵ Tri Saktiyani, “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X IIS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), 22-23.

- 1) Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-undang dan Tanah Air;
 - 2) Menolong siapa saja semampu saya;
 - 3) Setia mentaati Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan.
- d. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan
- 1) Pandu Hizbul Wathan itu, dapat dipercaya;
 - 2) Pandu Hizbul Wathan itu, setia dan teguh hati;
 - 3) Pandu Hizbul Wathan itu, siap menolong dan wajib berjasa;
 - 4) Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian dan persaudaraan;
 - 5) Pandu Hizbul Wathan itu, sopan santun dan perwira;
 - 6) Pandu Hizbul Wathan itu, menyayangi semua makhluk;
 - 7) Pandu Hizbul Wathan itu, melaksanakan perintah tanpa membantah;
 - 8) Pandu Hizbul Wathan itu, sabar dan pemaaf;
 - 9) Pandu Hizbul Wathan itu, teliti dan hemat;
 - 10) Pandu Hizbul Wathan itu, suci dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan⁴⁶.

7. Keanggotaan Kepanduan Hizbul Wathan

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pasal 12 tentang Anggota, Kewajiban, dan Hak menyatakan Anggota Hizbul Wathan terdiri atas⁴⁷:

- a. Anggota Biasa sebagai anggota didik yang dikelompokkan menurut umur.
- b. Anggota Biasa sebagai Pembina ialah warga negara Indonesia beragama Islam dan anggota Muhammadiyah.
- c. Anggota Kehormatan ialah perorangan warga negara Indonesia dan atau warga negara asing beragama Islam

⁴⁶ Kwarda Hizbul Wathan, “*Agenda Hizbul Wathan*”, (Klaten : Kedai HW), 8-10.

⁴⁷ “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2016), 9.

yang berjasa terhadap Hizbul Wathan dan atau karena kewibawaan dan keahliannya bersedia membantu Hizbul Wathan

Adapun ketentuan keanggotaan dalam Kepanduan Hizbul Wathan terdapat dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pasal 13 tentang keanggotaan, keanggotaan Hizbul Wathan terbagi menjadi 2 yaitu anggota biasa dan anggota kehormatan.

a. Anggota Biasa

Dalam keanggotaan biasa pada kepanduan Hizbul Wathan terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Anggota biasa sebagai anggota peserta didik putra dan putri dikelompokkan sebagai berikut:
 - a) Athfal berumur 6 sampai dengan 10 tahun.
 - b) Pengenal berumur 11 sampai dengan 15 tahun.
 - c) Penghela berumur 16 sampai dengan 20 tahun.
 - d) Penuntun berumur 21 sampai dengan 25 tahun.
- 2) Anggota biasa sebagai Pembina mempunyai tugas pokok sebagai pelatih dan pengelola kwartir dan Qabilah.⁴⁸

b. Anggota Kehormatan

- 1) Anggota kehormatan yang diperoleh melalui pendaftaran dan rekomendasi Kwartir atau Qabilah.
- 2) Anggota kehormatan terdiri atas:
 - a) Warga Negara Indonesia dan atau warga Negara Asing, laki-laki dan perempuan beragama islam.
 - b) Pecinta dan simpatisan Hizbul Wathan yang karena umur, kesehatan dan kesibukan tidak dapat secara aktif dalam kegiatan kepanduan.
 - c) Orang yang berjasa dalam pengembangan Hizbul Wathan.
 - d) Tenaga instruktur Hizbul Wathan.⁴⁹

⁴⁸ “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan”, (Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2016), 33

⁴⁹ *Ibid.*, 33-34.



DAFTAR RUJUKAN

Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*” Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1. 2013.

Alius, Suhardi. *Resonansi Kebangsaan : Pancasila dalam Pusaran Globalisasi*. Jurnal Keamanan Nasional Vol. II, No. 1. 2016.

Aminullah, Aam. *Fakta Ibu-Ibu Gunting Bendera Merah Putih Viral di Medsos dan Ini Motifnya*. <http://regional.kompas.com/read/2020/09/17/05200041/fakta-ibu-ibu-gunting-bendera-merah-putih-viral-di-medsos-dan-ini-motifnya?page=all>. Diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul 18:28 WIB

Andi. *Pendidikan Karakter Pandu Hizbul Wathan Berwatak Kebangsaan*. <https://muhammadiyah.or.id/pendidikan-karakter-pandu-hizbul-wathan-berwatak-kebangsaan/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 12:26.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2016.

Arif, Dikdik Baehaqi. *Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. 2016.

Arif, Dikdik Baehaqi. *Optimalisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan untuk Pembinaan Karakter Warga Negara Muda*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang. 2011.

Bidang DIKLAT Kwartir Pusat *Hizbul Wathan. Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Penghela dan Penuntun*. Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan. 2013.

Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan. *Tuntunan Pengenal*. Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan. 2019.

Broto, Raden Wisnu. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 2. 2019.

Chaidir, Rosehan. *Implementasi Kewaspadaan Nasional pada Generasi Muda Guna Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta : Lembaga Ketahanan Nasional. 2010.

Departemen Diklat Hizbul Wathan. *Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan Tingkat Athfal, Pengenal, Penghela, Penuntun*. Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2018.

Dewantoro. *Wanita ini Bakar Bendera Merah Putih Karena Masalah Percintaan*. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/19/13222151/wanita-ini-bakar-bendera-merah-putih-karena-masalah-percintaan>. Diakses pada 20 September 2020 pukul 18:00 WIB.

Djojodibroto, R. Darmanto. *Pandu Ibuku : Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2012.

Dzikron, Muhammad. *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten : Kedai Hizbul Wathan. 2020.

Efendi, Musni. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang*. Jurnal Conciencia Vol. 17 No. 1. 2018.

Ferrijana, Sammy dkk. *Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2019.

Firmansyah, Wira., Ekomila, Sulian., dan Daud. *Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA) Vol. 1. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2020.

Gayo, Iwan. *Buku Pintar Seri Junior* n.d.
https://books.google.com/books/about/Buku_Pintar_Seri_Junior.html?hl=id&id=Xxp5E9tHELUC

Ghifari, Hanif. *Thesis:Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*. Bandar Lampung : UIN Raden Intan. 2020.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang : Literasi Nusantara. 2020.

Harun, Lukman. *Muhammadiyah dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 1990.

Idtesis.Com. *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*.
<https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>. Diakses
pada 17 Januari 2021 pukul 20:00.

Ikhsan, M. Alifudin. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2. 2017.

Kompasiana. *Cinta Indonesia Setengah*. Yogyakarta : Bentang. 2013.

Kusumandari, Puji dan Rohmah, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 3 No. 1. 2019.

Kwarda Hizbul Wathan. *Agenda Hizbul Wathan*. Klaten : Kedai HW.

Kwarda Hizbul Wathan. *Syarat Kenaikan Tingkat Pandu Pengenal*.

Kwartir Pusat Hizbul Wathan. *Kebangkitan HW dan Sejarah Kepanduan di Indonesia*".
<http://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kepanduan-di-indonesia/>. Diakses pada 02 Desember 2020 pukul 12:13.

Laila, Azzah Nor. *Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Al-Qur'an*", The Journal For Aswaja Studies Vol. 1 No. 1. UPT Pusat Studi Aswaja Unisnu Jepara. 2019.

Lestyarini, Beniati. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. II No. 3. 2012.

Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang : P3SI UMM. 2012.

Mulkhan, Abdul Munir. *Pemikiran Kiai KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. 1990.

Muntholiah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunung Jati Offset. 2002.

Musaropah, Umi. *Pendidikan Kebangsaan dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 9 No. 1. 2019.

Mustofa, Imron. *KH. Ahmad Dahlan si Penyantun*. Yogyakarta : DIVA Press. 2018.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga. 2014.

Notonegoro, Abdullah Sidiq. *Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SD/MI Muhammadiyah kelas 5*. Surabaya : Majelis Disdakmen PWM Jatim. 2009.

Pedoman Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2016.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Pedoman Bermuhammadiyah*. Yogyakarta : Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2003.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1991.

Rahadja, Bambang dan Arifin, Zaenal. *Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*, Jurnal SUHUF Vol. 29 No. 2. 2017.

Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.

Rosyada, Amrina. Thesis: *Pembinaan Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membangun Karakter Siswa : Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2018.

Rugani, Johari. *Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Equilibrium Vol. IV No. 2. 2016.

Sadeli, Elly Hasan dan Priyanto, Eko. *Peranan Hizbul Wathan dalam Membentuk Semangat Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto* Seminar Nasional. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2019.

Saktiyani, Tri. Skripsi : *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X IIS di SMA*

Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. Surakarta : IAIN Surakarta. 2019.

Scout. *Kepanduan Dunia* <https://www.scout.org/id/node/25311>. Diakses pada 20 September 2020 pukul 20:43 WIB.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2018.

Syam, Nur. *Menjaga Harmoni Menuai Damai (Islam, Pendidikan, dan Kebangsaan)*. Jakarta : Kencana. 2018.

Tanfidz *Keputusan Mukhtar ke- 3 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta : Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung. 2020.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wasitaatmadja, Fokky Fuad. *Falsafah Pancasila Epistemologi Keislaman Kebangsaan Edisi Kedua*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018.

Yayasan Muslim Asia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tangerang : PT. Riels Grafika. 2009.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2004

Zubaidillah, Muh. Haris dan Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan. *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA*. Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1. 2019.

